



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV Melalui Media Kartu Bilangan Pada Materi Operasi Perkalian Bilangan Cacah Sampai 10.000 Di UPTD SDN Keleyan 2 Socah

Ianatul Mutmainnah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka

Email: Ianatulmutmainnah025@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 7-02-2025</i> <i>Revised; 10-03-2025</i> <i>Accepted; 25-04-2025</i> <i>Published; 16-05-2025</i>	Rendahnya kemampuan siswa kelas IV UPTD SD Negeri Keleyan 2 Socah Bangkalan dalam memahami perkalian, yang diperparah minimnya dukungan orang tua, menjadi latar belakang penelitian tindakan kelas ini. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi perkalian bilangan cacah hingga 10.000 melalui pembelajaran aktif dan interaktif dengan memanfaatkan kartu bilangan sebagai alat bantu. Metode penelitian terdiri atas dua siklus, masing-masing dua pertemuan, yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan siswa. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 70,6% (siklus I) menjadi 85,6% (siklus II), angka yang diperkuat oleh hasil tes sumatif (85,6% ketuntasan).
Key words: <i>Keterampilan, Perkalian, Kartu Bilangan.</i>	artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi  CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan implementasi kurikulum di lingkungan lembaga pendidikan yang bertujuan agar peserta didik dapat mencapai sasaran pembelajaran yang telah dirancang. Secara umum, pendidikan bertujuan untuk mengarahkan agar siswa memiliki perilaku yang mencakup dimensi intelektual, moral, serta sosial budaya. Melalui proses pendidikan, diharapkan siswa mampu mengembangkan kemandirian dalam kehidupannya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Menurut Menurut Kurniawan, Wiliyanti, dan Widayanti (2024), matematika dasar berperan sebagai landasan utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan menyediakan kerangka berpikir yang logis dan sistematis yang esensial dalam berbagai bidang ilmu. Sedangkan Menurut Dewi (2022), pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya menekankan pada penguasaan angka dan perhitungan, tetapi juga penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis pada siswa. “Buku Strategi Pembelajaran Matematika SD/MI ini membantumu belajar matematika dan aplikasinya dalam

kehidupan sehari-hari. Buku ini disusun dengan menggunakan bahasa yang mudah kamu pahami.” (Majid dan Amaliah, 2021). Menurut Aprilia et al. (2023), berisi hakikat pembelajaran matematika serta model dan media pembelajaran inovatif yang diterapkan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Sesuai dengan yang sudah dipelajari di buku menjadikan satu acuan untuk belajar “Buku ini membahas secara komprehensif mengenai konsep dan pemahaman numerasi dalam konteks pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. Pada bagian awal, dijelaskan mengenai karakteristik pembelajaran di kelas rendah dan kelas tinggi, dilanjutkan dengan penyajian materi matematika, teori-teori terkait kurikulum baik yang lama maupun yang terbaru, serta berbagai media dan model pembelajaran. Selain itu, buku ini juga memuat contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar kerja peserta didik dalam bentuk teori dan praktik. Seluruh isi buku dirancang untuk mendukung proses pembelajaran di kelas tinggi, yakni kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar, sebagai bagian dari upaya pengembangan lingkungan belajar yang efektif dan kontekstual. (Jayanti et al, 2023).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi menuntut adanya peningkatan mutu pendidikan sebagai langkah strategis untuk terbentuknya generasi yang memiliki kompetensi tinggi. Pendidikan memegang peran strategis dalam mencetak generasi yang mampu beradaptasi terhadap perubahan dan kemajuan zaman. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989, tenaga pendidik memiliki kewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Seiring dengan penerapan otonomi daerah, guru diharapkan mampu mengemban tanggung jawab tersebut secara lebih optimal, dalam rangka meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Pada saat pelaksanaan materi ini, masih menunjukkan capaian yang rendah. Berdasarkan pengalaman empiris selama proses pembelajaran, diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya mencapai 6,0, yang berada di bawah ambang batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya pencapaian ini dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi keluarga siswa yang sebagian besar berasal dari kalangan kurang mampu dan bekerja sebagai petani. Kondisi tersebut berdampak pada minimnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Selain itu, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga serta kondisi fisik siswa yang kurang optimal turut berkontribusi terhadap rendahnya motivasi dan konsentrasi dalam belajar.

Lebih lanjut, banyak siswa belum menguasai dasar-dasar operasi perkalian yang semestinya telah dipahami sejak kelas sebelumnya. Ketidaksiapan ini menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal perkalian di kelas IV, yang merupakan fondasi penting bagi materi yang lebih kompleks di jenjang berikutnya. Di lain pihak, mayoritas orang tua cenderung mengalihkan seluruh tanggung jawab pendidikan kepada pihak guru, tanpa disertai peran aktif dalam memberikan pendampingan atau bimbingan belajar di lingkungan rumah.

Melihat situasi ini, guru perlu mengambil langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui pendekatan yang lebih inovatif dan menarik. Sampai saat ini, belum terdapat penelitian di sekolah tempat studi ini dilakukan yang secara khusus menangani permasalahan ini. Dengan demikian, penelitian ini dipandang perlu untuk dilaksanakan sebagai salah satu dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa, dengan target capaian nilai rata-rata minimal sampai 7,5.

Berdasarkan hasil analisis awal, diketahui bahwa terdapat 10 siswa dengan kemampuan tinggi, 13 siswa berkategori kemampuan sedang, dan yang memiliki kemampuan rendah ada 2 siswa. Hasil tes formatif awal menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa adalah 65,42. Dari 25 siswa, hanya 13

siswa (54,17%) yang mencapai ketuntasan minimal (SKM 65), sementara 12 siswa (45,83%) belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran masih rendah dan memerlukan perbaikan. Menurut Afifah en al. (2024), artikel ini membahas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match yang dikombinasikan dengan media Spinning Wheel untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN Madyopuro 1 Malang terhadap bilangan cacah hingga 10.000.

Belajar merupakan suatu proses yang dijalani individu guna mencapai transformasi perilaku yang mencakup aspek kognitif, keterampilan, serta sikap dan nilai-nilai positif. Transformasi ini terjadi melalui pengalaman yang memungkinkan individu menginternalisasi dan memahami materi yang dipelajari. Sementara itu, pembelajaran merujuk pada suatu proses interaksi antara pendidik sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai subjek yang aktif. Dalam kerangka ini, pembelajaran bertujuan untuk mentransfer materi yang berfokus pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sebagai pusat dari proses pendidikan. Dengan demikian, kegiatan belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan, yang kemudian memunculkan perubahan perilaku secara positif dan konstruktif. Perubahan ini dapat dikenali melalui tiga domain utama, yaitu domain kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Kurangnya ke fokusan anak pada saat pembelajaran berlangsung sehingga mengakibatkan rendahnya pengetahuan menjadikan guru mencari metode yang sekiranya membuat anak menjadi fokus dalam proses mengajar seperti, “Penggunaan media congklak dalam pembelajaran operasi hitung perkalian dapat membantu siswa lebih mudah memahami konsep perkalian karena melibatkan aktivitas konkret dan menyenangkan” (Afifah A.N, 2024,). “Model pembelajaran kooperatif tipe Make-a- Match yang dikombinasikan dengan media spinning wheel mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan partisipasi aktif dalam memahami bilangan cacah hingga Rp10.000” (Afifah E.N, 2024,). Mayisura (2024) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Make-A-Match efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi bilangan cacah di kelas IV SD Negeri 57 Banda Aceh. “Penerapan model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar operasi bilangan cacah pada siswa kelas IV SD Cengkli.”(Wahyuni,2024).

Dari semua penelitian yang di lakukan oleh beberapa penulis , pada penelitian saya menggunakan metode Kartu bilangan termasuk dalam metode pembelajaran konkret atau manipulatif dalam dunia pendidikan, khususnya pada pembelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar. Metode ini menggunakan alat bantu nyata (dalam hal ini kartu bilangan) untuk membantu siswa memahami konsep abstrak, seperti: Penjumlahan dan pengurangan , Urutan bilangan ,Perbandingan besar-kecil ,Operasi hitung lainnya. Kartu bilangan berfungsi sebagai media visual dan taktil yang membantu siswa lebih mudah memahami konsep matematika secara menyenangkan dan interaktif.

Media yang yang saya pakai dalam penelitian kali ini merupakan kartu bilangan yang berupa lembaran kertas tebal berbentuk persegi panjang yang memuat angka- angka atau bilangan. Sesuai dengan pengalaman peneliti terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IV UPTD SDN Keleyan 2, khususnya dalam memahami materi perkalian pada mata pelajaran Matematika, maka dikembangkanlah media bantu berupa kartu bilangan guna mendukung proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN Keleyan 2, yang berlokasi di Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan. Sekolah ini merupakan tempat tugas peneliti, terletak di tepi jalan raya dan memiliki kondisi bangunan yang baik serta fasilitas yang cukup memadai. UPTD SDN Keleyan 2 memiliki 15 orang guru, terdiri atas 8 guru PNS dan 7 guru tidak tetap. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas 25 siswa kelas IV UPTD SDN Keleyan 2, yang meliputi 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Sebagian besar masyarakat Desa Keleyan bekerja di sektor pertanian, dengan tingkat kesadaran terhadap pentingnya pendidikan yang masih relatif rendah.

Pada semester genap bertepatan dengan bulan Mei tahun pelajaran 2024/2025 dilaksanakan penelitian, dan terbagi dalam dua siklus pembelajaran yang masing-masing dilaksanakan pada tanggal 9 dan 16 Mei 2025. Objek penelitian adalah mata pelajaran Matematika dengan fokus pada materi operasi perkalian bilangan cacah untuk siswa kelas IV pada semester II. Dalam proses pembelajaran, digunakan media kartu bilangan sebagai alat bantu untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi.

Media kartu bilangan yang saya pakai saya membuatnya dari kertas bufallo, di potong menggunakan gunting menjadi 4 bagian sama besar dan ditulis menggunakan spidol lalu di rekatkan ke karton menggunakan lem:

Ada 4 warna yaitu oranye, kuning dan hijau dan merah muda.



Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus materi dalam pembelajaran ini adalah operasi hitung perkalian pada mata pelajaran Matematika untuk siswa kelas IV.

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbaikan pembelajaran pada siklus I dilakukan dengan menerapkan metode diskusi kelompok. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai menjadi 70,00 dan untuk siswa yang tuntas meningkat berjumlah 18 siswa (70,83%). Namun, masih terdapat 7 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Pengamatan menunjukkan bahwa guru perlu lebih membimbing siswa dalam menanamkan konsep dan menjelaskan materi yang sulit.

Pada siklus II, perencanaan diperbaiki berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya. Guru lebih aktif dalam membimbing siswa dan menjelaskan konsep sulit. Hasil tes formatif menunjukkan peningkatan signifikan dengan rata-rata nilai 80,42 dan tingkat ketuntasan mencapai 91,67% (23 siswa tuntas). Hanya ada dua anak yang belum mencapai nilai minimum. Aktivitas guru dan siswa juga menunjukkan peningkatan pada hampir semua indikator dengan capaian 80–100%. Hasibuan et al. (2024) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Make-A- Match efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi bilangan cacah di kelas IV SD Negeri 57 Banda Aceh.

Hasil belajar seseorang tercermin melalui perubahan perilaku yang ditampilkannya. Setiap proses pembelajaran secara umum akan membawa dampak pada aspek-aspek perilaku individu. Peserta

didik yang mencapai keberhasilan dalam proses belajar umumnya menampilkan perilaku yang sejalan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Sebaliknya, peserta didik yang menghadapi kendala dalam belajar cenderung menunjukkan respons atau perilaku yang tidak sesuai dengan arah pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran melalui kerja kelompok terbukti memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta didik, khususnya dalam meningkatkan semangat belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bersifat jangka panjang, sebaiknya dirancang tujuan-tujuan antara (sementara) yang lebih konkret agar siswa memiliki gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan. Diskusi terbimbing yang melibatkan aspirasi dan keinginan siswa juga berperan penting dalam mengembangkan motivasi belajar. Tingkat motivasi belajar yang tinggi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika, khususnya pada topik perkalian.

Beberapa siswa terlihat belum fokus dan kurang aktif selama kegiatan belajar. Masih terdapat siswa yang lambat dalam mengerjakan tugas, belum tuntas memahami konsep, serta kesalahan dalam menyelesaikan soal perkalian mendatar maupun bersusun panjang. Dalam pengelolaan kelas, guru masih kurang efisien dalam penggunaan waktu dan perlu meningkatkan motivasi kepada siswa.

Refleksi dari siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran perlu diperbaiki, khususnya dalam pemanfaatan waktu, penggunaan alat peraga, dan pendekatan terhadap siswa yang kesulitan. Evaluasi menunjukkan bahwa ketuntasan belajar baru mencapai 70,83% dengan rata-rata nilai 70,00. Pada siklus II, saya melakukan perbaikan berdasarkan dari hasil penelitian siklus 1 yang saya lakukan. Siswa lebih aktif, penggunaan alat bantu pembelajaran lebih menarik, dan keberanian siswa untuk tampil ke depan kelas meningkat. Meskipun masih ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya konsentrasi dan penguasaan soal cerita, secara umum pelaksanaan siklus II lebih baik.

Pada siklus II menghasilkan peningkatan yang signifikan dengan rata-rata nilai 80,42 dan tingkat ketuntasan mencapai 91,67%. Artinya lebih banyak siswa yang mengerti materi yang di paparkan sehingga pelajaran pada materi ini saya anggap berhasil. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang di gunakan sangat berpengaruh dalam keaktifan siswa seperti menggunakan metode kartu bilangan seperti yang saya lakukan pada penelitian kali ini. Pada siklus pertama, partisipasi siswa masih rendah dan terdapat sejumlah kendala dalam penyelesaian soal. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua, terlihat peningkatan antusiasme siswa yang signifikan, diikuti oleh peningkatan hasil belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini peneliti menemukan bahwa penggunaan alat bantu pembelajaran seperti kartu bilangan sangat membantu siswa dalam memahami konsep operasi perkalian. Ketuntasan belajar meningkat dari 70,83% pada siklus I menjadi 91,67% pada siklus II.

Saran yang dapat diberikan yaitu guru disarankan untuk memanfaatkan alat bantu yang sesuai dengan materi, memberikan motivasi belajar yang konsisten, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Atqia Nur (2024) *Penggunaan Media Congklak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Perkalian Siswa Kelas III SDN 4 Metro Pusat*. Undergraduate thesis, IAIN Metro.
- S
- Afifah, E. N., Rosyita, A. I., & Suastika, I. K. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Bilangan Cacah Hingga 10.000 Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dengan Media Spinning Wheel Kelas IV SDN Madyopuro 1 Malang. Seminar Nasional dan Prosiding PPG Unikama, 1(2), 1756–1764.
- Aprilia, P. N., Khoirunisa, F. S., Husna, A. M., & Asri, M. M. (2023). Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar dengan Model dan Media Inovatif. Cahya Ghani Recovery.
- Dewi, M. S. A. (2022). Buku Ajar Pembelajaran Matematika SD untuk Mahasiswa PGSD. Bali: Nilacakra.
- Hasibuan, K. N., Irawan, W. H., & Abdussakir. (2024). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Operasi Perkalian Bilangan Bulat di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(3), 1668–1674.
- Jayanti, M.Pd., Zulkardi, M.I.Komp., M.Sc., Putri, R.I.I., & Hartono, Y. (2023). Numerasi Pembelajaran Matematika SD Berbasis E-Learning. Bening Media Publishing.
- Kurniawan, H., Wiliyanti, V., & Widayanti, T. (2024). Referensi Matematika Dasar. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Majid, A., & Amaliah, F. R. (2021). Strategi Pembelajaran Matematika SD/MI. Pangkep: Tahta Media Group.
- Mayisura, U. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Make-A-Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Operasi Bilangan Cacah Kelas IV SD Negeri 57 Banda Aceh. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Wahyuni, D. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Operasi Bilangan Cacah melalui Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) pada Peserta Didik Kelas IV SD Cengkli. Skripsi, Universitas Negeri Malang.